

# Meningkatkan Keterampilan Berpikir Holistik melalui Video YouTube 'Inspect History': Sebuah Studi Eksperimen dalam Materi Sejarah Renaissance di SMAN 1 Alalak

Muhammad Ridhi Jihadi<sup>1</sup>, Heri Susanto<sup>2</sup>, Dewicca Fatma Nadilla<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

E-mail: [2110111210013@mhs.ulm.ac.id](mailto:2110111210013@mhs.ulm.ac.id), [initherisusanto@ulm.ac.id](mailto:initherisusanto@ulm.ac.id), [dewicca.nadilla@ulm.ac.id](mailto:dewicca.nadilla@ulm.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-10-07 Revised: 2025-11-13 Published: 2025-12-01	This study aims to determine the effect of using YouTube Inspect History videos in Renaissance material on the holistic thinking skills of XI grade students at SMAN 1 Alalak. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental method and a nonequivalent control group design. The sample consisted of two classes: an experimental class (33 students) that used YouTube videos as a learning medium and a control class (31 students) that used conventional methods. The research instrument was an essay test that had been tested for validity, reliability, difficulty level, and discriminating power. Data analysis was performed using normality, homogeneity, and t-tests with the help of IBM SPSS 30. The results of the study showed a significant increase in the experimental class, with a pretest average score of 62.58 increasing to 82.88 on the posttest. Meanwhile, the control class only experienced an increase from 62.74 to 69.68. These findings prove that the use of YouTube media is more effective in improving holistic thinking skills than conventional methods. Hypothesis testing with an independent sample t-test produced a significance value of $0.001 < 0.05$ , so the alternative hypothesis ( $H_a$ ) was accepted and the null hypothesis ( $H_0$ ) was rejected. This shows a significant difference between the two groups. Thus, it can be concluded that the use of YouTube video media has a significant effect on improving students' holistic thinking skills.
<b>Keywords:</b> <i>Media Learning;</i> <i>YouTube;</i> <i>History Learning;</i> <i>Holistic Thinking.</i>	
<b>Artikel Info</b> <b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-10-07 Direvisi: 2025-11-13 Dipublikasi: 2025-12-01	
<b>Kata kunci:</b> <i>Media Pembelajaran;</i> <i>Youtube;</i> <i>Pembelajaran Sejarah;</i> <i>Berpikir Holistik.</i>	

## I. PENDAHULUAN

YouTube merupakan salah satu situs web yang di mana penggunanya dapat mengunggah, menonton dan membagikan video. YouTube adalah salah satu jaringan media sosial yang paling banyak diminati masyarakat luas. Dalam konteks pembelajaran, beragam video yang ada di YouTube dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran di kelas (Harahap et al, 2022). Sebagian besar siswa juga tertarik

dengan hal-hal yang bersifat audio visual dibanding dengan cara umum seperti misalnya penyampaian pengetahuan dengan metode konvensional sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Subqi, 2021).

Walaupun YouTube dapat digunakan sebagai media ajar atau belajar, masih banyak didapati siswa yang mengetahui suatu informasi atau berita hanya dari video singkat semata, seperti dari *YouTube Short, Reels Instagram, TikTok*, dan

sebagainya, hal tersebut dapat mengurangi pemahaman individu terhadap informasi yang diterima secara keseluruhan, dikarenakan video yang memuat informasi yang di tonton hanya berdurasi 30 detik, hingga 1 menit.

Dalam sebuah artikel dari blog EdX, penyedia Massive Open and Online Course (MOOC), menjelaskan bahwa, sebagian besar siswa berhenti menonton video setelah 6 menit (Guo, 2013). Ketenaran EdX dan banyaknya data mereka (6,9 juta tayangan video) membuat banyak orang percaya, bahwa penelitian dalam artikel tersebut menunjukkan video instruksional tidak boleh lebih dari 6 menit, namun kesimpulan artikel ini disalahartikan bukan karena kesalahan EdX (Lagerstrom et al., 2015). "Beberapa orang mencari pengalaman instruksional yang serius, sementara yang lain mungkin tertarik dengan MOOC sebagai kursus gratis tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya, dan yang lain mungkin hanya berniat untuk mencicipi topik-topik yang tercakup di sana-sini". Dengan kata lain, orang-orang yang menonton video MOOC kemungkinan besar tidak memiliki tingkat investasi yang sama dalam materi kursus seperti mahasiswa pada umumnya (Lagerstrom et al., 2015).

Seperti penelitian dari (Lagerstrom et al., 2015), ia melakukan penelitiannya sendiri pada dua mata kuliah ilmu komputer di Stanford. Pada penelitiannya kelas-kelas diberikan kuliah video berdurasi 50-75 menit yang dapat menggantikan kehadiran di kuliah langsung jika mahasiswa menginginkannya. Data tontonan terperinci dari pemutar khusus yang digunakan dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata sekitar 90% mahasiswa menonton keseluruhan video, meskipun biasanya dalam beberapa sesi tontonan. Data tersebut juga menunjukkan bahwa median waktu tonton untuk sesi tontonan individu adalah 12-13 menit, dengan rata-rata 17-20 menit, yang membuatnya menyimpulkan bahwa pedoman yang baik bagi instruktur perguruan tinggi yang membuat video kursus adalah bahwa video tersebut idealnya berdurasi kurang dari 12 menit, dan tentu saja tidak lebih dari 20 menit.

Dapat digaris bawahi pada penelitian (Lagerstrom et al., 2015) dijelaskan bahwa durasi video pembelajaran yang ideal berdurasi kurang dari 12 menit, dan tidak lebih dari 20 menit. Maka dari itu, video yang memuat informasi atau materi pembelajaran seharusnya tidak berdurasi singkat, karena dapat menyebakan individu salah mengartikan ataupun tidak mengerti secara keseluruhan terhadap

informasi yang diterima dari video singkat yang ditonton.

Oleh sebab itu diperlukannya keterampilan berpikir holistik agar dapat lebih berfokus pada informasi secara keseluruhan bukan hanya pada bagian-bagian tertentu saja. Kemampuan berpikir holistik melampaui pemikiran sistem dengan tidak hanya memikirkan sebuah sistem secara keseluruhan, tetapi juga dengan melakukan pemikiran secara sistemik dan sistematis yang mewujudkan kedua jenis pemikiran sistem (Kasser, 2013).

Berdasarkan hal diatas SMA Negeri 1 Alalak dipilih karena metode pembelajaran secara konvensional masih dominan disbanding pembelajaran menggunakan media digital. Berdasarkan observasi, sekolah ini memiliki akreditasi A serta catatan prestasi yang baik, termasuk meluluskan banyak siswanya ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan meraih berbagai penghargaan akademik. Namun, observasi lebih lanjut mengungkapkan bahwa pembelajaran sejarah di sekolah ini belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa kelas XI (kelas XI2, XI5, dan XI6) yang melibatkan 95 peserta didik. Sebagian besar dari mereka memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75.

Merespons kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media video *YouTube* sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir holistik siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Alalak. Melalui studi ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana media digital tersebut mampu memfasilitasi peningkatan kualitas pembelajaran sejarah di sekolah tersebut.

## II. METODE PENELITIAN

SMA Negeri 1 Alalak dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan guru sejarah. Sekolah ini memiliki akreditasi A serta catatan prestasi yang baik, termasuk meluluskan banyak siswanya ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan meraih berbagai penghargaan akademik.

Namun, observasi lebih lanjut mengungkapkan bahwa pembelajaran sejarah di sekolah ini belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa kelas XI (kelas XI2, XI5, dan XI6) yang melibatkan 95 peserta didik. Sebagian besar dari mereka memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75.

Dalam penelitian ini, waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama satu semester pada pertengahan bulan Februari sampai dengan pertengahan bulan Juni tahun ajaran 2024/2025. Waktu penelitian juga penting untuk menentukan relevansi data yang dikumpulkan dengan kondisi yang berlaku saat itu. Penentuan tempat dan waktu yang tepat dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian (Soegiyono, 2011).

Dalam penelitian terdapat tiga pendekatan utama, yaitu kuantitatif, kualitatif, dan metode campuran (*mixed methods*) (Creswell, 2014). Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan percobaan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonequivalent Control Group Design. Nonequivalent Control Group Design adalah jenis desain kuasi-eksperimen yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, namun tanpa proses randomisasi dalam penentuan subjek kelompok. Karena tidak ada pengacakan, peneliti membandingkan dua kelompok yang telah terbentuk sebelumnya. Pada desain ini, kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan (*treatment*), sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan atau menerima perlakuan yang berbeda (Soegiyono, 2011).

Penelitian ini mengambil populasi seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Alalak yang berjumlah 195 orang, terdistribusi dalam beberapa kelas. Pemilihan populasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan penting terkait perkembangan kognitif siswa dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan populasi tersebut peneliti mengambil sampel dari dua kelas, yang Dimana populasi kelas XI SMA Negeri 1 Alalak yang sebelumnya terbagi menjadi 6 kelas, yaitu; XI1,XI2,XI3,XI4,XI5, dan XI6, hanya dua kelas yang terpilih menjadi sampel penelitian, yaitu kelas XI5 dengan 31 siswa dan XI6 dengan 33 siswa.

Penelitian ini menggunakan sistem purposive sampling, di mana sampel dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan penelitian. Pada penelitian ini, sampel yang diambil terdiri dari dua kelas, yaitu kelas XI6 dijadikan sebagai kelas eksperimen yang diberlakukan penggunaan media video Youtube, sementara kelas XI5 menjadi kelas kontrol yang

tidak melibatkan penggunaan media video Youtube dalam proses pembelajarannya. Pemilihan kedua kelas ini didasarkan pada jumlah siswa yang hampir sama dan tingkat pengetahuan yang serupa, untuk memastikan bahwa perbedaan hasil yang diperoleh diakibatkan oleh perlakuan yang diberikan, bukan oleh perbedaan karakteristik awal siswa.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Tes berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai tingkat pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan siswa dalam aspek tertentu yang menjadi fokus penelitian. Dalam konteks ini, tes yang digunakan berupa 5 butir soal esai yang secara khusus dirancang untuk mengukur kompetensi berpikir holistik siswa pada mata pelajaran sejarah. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas soal, tes dilengkapi dengan kisi-kisi instrumen soal dan rubrik penilaian (Soegiyono, 2011).

Instrumen pada penelitian ini adalah tes. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, yang dapat berupa tes, kuesioner, wawancara, dan lain-lain (Soegiyono, 2011). Pengujian terhadap instrumen penelitian akan melalui empat uji instrument, yaitu ; Uji validitas, dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel yang berfungsi untuk memastikan bahwa alat ukur yang kita gunakan dalam penelitian, seperti kuesioner atau tes, benar-benar mengukur apa yang ingin kita ukur (Soegiyono, 2011); Uji reliabilitas dengan menganalisis koefisien Cronbach's Alpha, merupakan serangkaian pengukuran atau alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur secara berulang (Soegiyono, 2011); Uji tingkat kesukaran yang diukur melalui kriteria penilaian yang ditetapkan, setiap soal diklasifikasikan ke dalam tiga kategori kesukaran yaitu: mudah, sedang, dan sulit, uji Tingkat kesukaran adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa sulit atau mudah suatu soal (Purwanto, 2009); Uji daya pembeda untuk menunjukkan kemampuan setiap soal dalam membedakan tingkat pemahaman peserta , uji daya pembeda adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif suatu soal dalam membedakan antara peserta tes yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta tes yang memiliki kemampuan rendah.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskriptif Statistik

Hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS versi 30 menghasilkan berbagai ukuran statistik deskriptif yang memberikan gambaran komprehensif mengenai karakteristik variabel penelitian. Analisis ini mencakup distribusi data dan tendensi sentral yang menjadi dasar untuk interpretasi lebih lanjut, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Deskripsi Statistik

No	N	Descriptive Statistics					Std. Deviation
		Min	Max	Sum	Mean		
Pre-Test Eksperimen	33	50	85	2065	62,58	8,113	
Post-Test Eksperimen	33	60	100	2735	82,88	8,388	
Pre-Test Kontrol	31	50	90	1945	62,74	11,821	
Post-Test Kontrol	31	50	95	2160	69,68	10,796	
Valid N (Listwise)	31						

Sumber: Hasil Analisis Menggunakan Software IBM SPSS 30

Berdasarkan tabel diatas data deskriptif statistik menunjukkan perbandingan yang menarik antara kelas kontrol (31 responden) dan kelas eksperimen (33 responden). Pada tahap pretest, kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata yang sedikit lebih tinggi (62,74) dibanding kelas eksperimen (62,58). Namun, pola ini berubah secara signifikan pada posttest dimana kelas eksperimen mencapai rata-rata 82,88, jauh melampaui kelas kontrol yang hanya mencapai 69,68. Temuan ini secara konsisten menunjukkan bahwa penggunaan media video Youtube sebagai pembelajaran di kelas eksperimen memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional yang diterapkan di kelas kontrol.

##### 2. Uji Normalitas

Adapun hasil dari uji normalitas yang di analisis menggunakan software IBM SPSS 30, sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

Kelas	Tests of Normality (Shapiro-Wilk)		
	Statistic	df	Sig.
Pre-Test Eksperimen	0,929	33	0,032
Post-Test Eksperimen	0,917	33	0,015
Pre-Test Kontrol	0,896	31	0,006
Post-Test Kontrol	0,944	31	0,109

Sumber: Hasil Analisis Menggunakan Software IBM SPSS 30

##### 3. Uji Homogenitas

Adapun hasil dari uji homogenitas yang di analisis menggunakan software IBM SPSS 30, sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Homogenitas

Hasil	Tests of Homogeneity of Variances			
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	2,175	1	62	0,145
Based on Median	2,610	1	62	0,111
Based on Median and with adjusted df	2,610	1	61,914	0,111
Based on trimmed mean	2,371	1	62	0,129

Sumber: Hasil Analisis Menggunakan Software IBM SPSS 30

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang tertera pada tabel, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) 0,45 untuk kriteria Based on Mean. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data bersifat homogen.

##### 4. Uji Hipotesis

Adapun hasil dari uji hipotesis yang di analisis menggunakan software IBM SPSS 30, sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Hipotesis

Nilai Posttest	Independent Samples Test					
	F	Sig.	t	df	One Sided p	Two Sided p
Equal variances assumed	2,175	0,145	5481	62	<,001	<,001
Equal variances not assumed			5349	56,606	<,001	<,001

Sumber: Hasil Analisis Menggunakan Software IBM SPSS 30

Hasil analisis statistik melalui Independent Samples Test menunjukkan nilai signifikansi (p-value) 0,001 yang lebih

kecil dari tingkat alpha 0,05. Temuan ini membuktikan secara statistik bahwa penggunaan media video YouTube memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir holistik siswa dalam pembelajaran sejarah pada kelas XI SMA Negeri 1 Alalak.

## B. Pembahasan

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui posttest berbentuk esai terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 1 Alalak untuk mengukur kemampuan berpikir holistik. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan Software IBM SPSS versi 30 dengan membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan media video YouTube dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini mengoperasionalkan dua variabel utama, yaitu variabel independen berupa penggunaan media video YouTube dan variabel dependen yang mengukur kemampuan berpikir holistik siswa. Seluruh data yang terkumpul kemudian melalui proses analisis statistik untuk menguji signifikansi pengaruh media video YouTube terhadap keterampilan berpikir holistik siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Alalak.

Analisis Independent Samples Test dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan berpikir holistik siswa antara kelompok yang menggunakan media video YouTube dan kelompok dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan Levene's Test for Equality of Variances, diperoleh nilai  $F = 2,175$  dengan signifikansi  $0,145 (> 0,05)$ , menunjukkan terpenuhinya asumsi kesetaraan varians. Dengan demikian, interpretasi hasil menggunakan Equal variances assumed.

Hasil uji-t menunjukkan nilai  $t = 5,481$  dengan derajat kebebasan ( $df$ ) = 62 dan  $p\text{-value} = 0,001 (< 0,05)$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sementara hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan kata lain, terdapat pengaruh signifikan penggunaan media video YouTube terhadap kemampuan berpikir holistik siswa dalam pembelajaran sejarah. hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi ( $p\text{-value}$ ) yang diperoleh sebesar  $0,001 (< 0,05)$ . Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dapat diterima sementara hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol

(Widoyoko, 2011). Temuan ini membuktikan secara empiris bahwa penggunaan media video YouTube memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir holistik siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 1 Alalak. Hasil analisis deskriptif menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pencapaian belajar kelas eksperimen dan kontrol.

Kelas eksperimen yang menggunakan media video YouTube sebagai media pembelajaran mengalami peningkatan nilai rata-rata yang cukup besar dari 62,58 (pretest) menjadi 82,88 (posttest). Sementara itu, kelas kontrol dengan metode konvensional hanya menunjukkan peningkatan terbatas dari 62,74 menjadi 69,68. Perbedaan yang mencolok dalam peningkatan nilai ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif berbasis video YouTube memberikan dampak yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah dibandingkan metode pembelajaran konvensional yang dimana hal tersebut sesuai dengan pendapat (Arsyad, 2011), media sebagai sarana mempermudah belajar siswa, hal tersebut memperkuat bukti empiris tentang manfaat penggunaan media digital dalam pembelajaran sejarah untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik siswa

Analisis hasil posttest menunjukkan perbedaan yang mencolok dalam pencapaian nilai tertinggi antara kedua kelompok penelitian. Kelas eksperimen yang menggunakan media video YouTube berhasil meraih nilai sempurna 100, sementara kelas kontrol hanya mencapai nilai maksimal 95. Perbedaan yang cukup besar ini secara tegas membuktikan keefektifan media video YouTube dalam meningkatkan kemampuan berpikir holistik siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional, hal tersebut sesuai dengan pendapat (Heinich et al, 1993) yang dimana video YouTube mampu menyampaikan pesan secara visual dengan baik. Capaian nilai sempurna di kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan media video mampu mengoptimalkan pemahaman siswa secara lebih menyeluruh terhadap materi sejarah. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa inovasi pembelajaran berbasis teknologi digital memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pengembangan keterampilan berpikir tingkat

tinggi siswa dalam konteks pembelajaran sejarah.

Implementasi media video YouTube sebagai alat pembelajaran telah terbukti meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Media ini memfasilitasi eksplorasi materi yang lebih mendalam, mendorong partisipasi yang lebih intens dalam diskusi kelas, serta membantu pemahaman komprehensif terhadap konten sejarah. Hasil penelitian secara jelas menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis video YouTube memberikan dampak yang lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir holistik siswa dibandingkan metode konvensional.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa meskipun kedua pendekatan pembelajaran, baik menggunakan media video YouTube maupun metode konvensional, mampu meningkatkan kemampuan berpikir holistik siswa sesuai dengan indikator dari (Morin, 2008), terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat efektivitasnya. Analisis komparatif menunjukkan bahwa implementasi media video YouTube memberikan dampak yang lebih optimal dalam mengembangkan keterampilan berpikir holistik siswa pada pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 1 Alalak dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa baik media video YouTube maupun pembelajaran konvensional dapat berperan sebagai strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir holistik siswa. Keberhasilan implementasi masing-masing metode sangat bergantung pada kesesuaian dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta ketersediaan sumber daya pendukung di sekolah, ketika direncanakan dan dilaksanakan dengan tepat, kedua pendekatan pembelajaran ini mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Penggunaan metode yang sesuai akan menumbuhkan sikap mandiri dan kreatif pada siswa.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa media video YouTube berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir holistik siswa dalam pembelajaran sejarah. Hasil uji hipotesis

menunjukkan nilai signifikansi 0,001 (< 0,05), membuktikan perbedaan nyata antara kelas eksperimen dan kontrol. Peningkatan nilai posttest kelas eksperimen yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol memperkuat temuan ini. Data empiris menunjukkan media video YouTube lebih efektif mengembangkan keterampilan berpikir holistik dibanding metode konvensional. Implementasi video YouTube terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam bagi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Alalak.

##### B. Saran

Mengingat pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan media video YouTube terhadap peningkatan keterampilan berpikir holistik siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 1 Alalak, Guru sejarah disarankan untuk memanfaatkan media video YouTube dan berbagai platform digital lainnya secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran, dan siswa diharapkan mampu terlibat secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran yang mengintegrasikan media video sebagai sarana belajar, serta sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan optimal dalam implementasi media video sebagai alat pembelajaran melalui penyediaan infrastruktur yang memadai.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis Youtube Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Mathematic Education Journal) MathEdu, 5(1), 70. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Kasser, J. (2013). Holistic Thinking creating innovative solutions to complex problems. <https://www.researchgate.net/publication/368841263>
- Lagerstrom, L., Johanes, P., & Ponsukcharoen, U. (2015). The myth of the six minute rule: Student engagement with online videos. ASEE Annual Conference and Exposition, Conference Proceedings, 122nd ASEE Annual Conference and Exposition: Making Value for Society(122nd ASEE Annual Conference and Exposition: Making Value for Society). <https://doi.org/10.18260/p.24895>

- Soegiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). SAGE Publications.  
[https://archive.org/details/isbn\\_9781452228372/mode/2up](https://archive.org/details/isbn_9781452228372/mode/2up)
- Guo, P. (2013, 13 November). Durasi video yang optimal untuk keterlibatan siswa. Diakses pada <https://blog.edx.org/optimal-video-length-student-engagement/>
- Harahap, muhammad S., Ahmad, M., & Lumbantobing, S. M. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis Youtube terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Mathematic Education Journal) MathEdu, 5(1), 70.
- Heinich, R., Molenda, M., & Russell, J. D. (1993). Instructional Media and the New Technologies of Instruction. New York: Macmillan.
- Joseph Kasser. (2013). Holistic Thinking creating innovative solutions to complex problems. The Right Requirement. 978-1482539011
- Kasser, J. (2013). Holistic Thinking creating innovative solutions to complex problems.  
<https://www.researchgate.net/publication/368841263>
- Morin, E. (2008). On Complexity. Advances in Systems Theory, Complexity, and the Human Sciences. Cresskill, NJ: Hampton Press.
- Purwanto, M. N. (2009). Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran. PT. Remaja Rosdakarya.
- Subqi, I. (2021). Penggunaan Media Youtube dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Zakat dan Hikmahnya di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Weding Demak. Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran, 6(2), 142.  
<https://doi.org/10.33394/jtp.v6i2.3246>
- Harahap. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis Youtube Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Mathematic Education Journal) MathEdu, 5(1), 70.  
<http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Kasser, J. (2013). Holistic Thinking creating innovative solutions to complex problems.  
<https://www.researchgate.net/publication/368841263>
- Lagerstrom, L., Johanes, P., & Ponsukcharoen, U. (2015). The myth of the six minute rule: Student engagement with online videos. ASEE Annual Conference and Exposition, Conference Proceedings, 122nd ASEE Annual Conference and Exposition: Making Value for Society (122nd ASEE Annual Conference and Exposition: Making Value for Society).  
<https://doi.org/10.18260/p.24895>
- Soegiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Widoyoko, E. (2011). Pengantar Statistik untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar